

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Benih selalu menjadi masalah yang mendasar dalam kaitannya dengan pengembangan suatu komoditas, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta. Permasalahan yang selalu muncul adalah terbatasnya ketersediaan benih baik dalam jumlah maupun kualitasnya. Hal ini berakibat pada ketidaksesuaian antara target areal dengan tersedianya benih. Penyebabnya adalah masih rendahnya perhatian terhadap ketersediaan benih. Seolah-olah benih hanya merupakan sekumpulan biji yang dapat diambil atau diperoleh dimana saja dan kapan saja kemudian ditanam, tanpa memperhatikan apa makna dari benih. Apabila sudah mengetahui dan memahami makna benih, tentunya tidak akan mengambil biji tanaman sembarangan untuk disamakan dengan benih. Secara filosofis sudah jelas bahwa biji tidak harus memiliki daya hidup (viabilitas), sedangkan benih mutlak harus memiliki daya hidup karena akan ditanam kembali.

Penggunaan benih yang bermutu merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan produksi pertanian yang harus dimulai di tingkat petani. Jumlah penduduk yang terus meningkat secara tidak langsung meningkatkan jumlah konsumsi beras dalam negeri, sehingga produksi padi di Indonesia perlu ditingkatkan agar dapat memenuhi kebutuhan konsumsi beras. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi adalah penggunaan benih. Oleh karena itu, program benih perlu untuk dikembangkan di Indonesia mengingat perannya yang penting dalam program pengembangan pertanian.

Kualitas benih padi yang ditanam sangat menentukan bagaimana produksi padi dimasa yang akan datang. Apabila digunakan benih yang baik dan berkualitas tentunya produksi benih akan lebih maksimal. Benih yang baik dan berkualitas tersebut tentunya harus melalui proses pembudidayaan benih yang baik pula dan telah memenuhi persyaratan. Adanya kesadaran petani untuk meningkatkan produksi padi dengan menggunakan benih yang baik inilah yang mendasari adanya usaha penangkaran benih padi.

Peningkatan produksi benih diharapkan tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan benih padi daerah saja, namun dimaksudkan untuk dapat memberikan sumbangan terhadap pengadaan benih padi nasional. Oleh sebab itu Provinsi Jambi memiliki potensi untuk mengembangkan usaha penangkaran benih padi. Luas panen, produksi, produktivitas, kemampuan produksi dan produsen penangkar benih padi menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Jambi Tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, Produktivitas, Kemampuan Produksi dan Produsen Penangkar Benih Padi di Provinsi Jambi Tahun 2018

Kabupaten / Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Kemampuan Produksi (Ton)	Produsen (Kelompok Tani)
Kota Jambi	-	-	-	-	-
Batanghari	122,75	106,96	0,87	245	8
Muaro Jambi	76,80	44,35	0,58	200	3
Bungo	46,00	30,00	0,65	120	7
Tebo	103,70	24,00	0,23	185	7
Merangin	55,00	33,50	0,61	216	8
Sarolangun	81,00	46,99	0,58	50	5
TanjungJabung Barat	92,00	57,40	0,62	580	4
Tanjung Jabung Timur	219,50	93,00	0,42	580	7
Kerinci	59,60	19,95	0,33	138	7
Sungai Penuh	10,50	4,00	0,38	4,00	1
Jumlah	866,85	460,15	0,53	2.318	57

Sumber :Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman Pangan Provinsi Jambi, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Batanghari menjadi kabupaten dengan produksi dan produktivitas benih padi tertinggi di Provinsi Jambi. Hal tersebut terlihat dari proporsi kontribusi produksi sebesar 23,24% dan produktivitas sebesar 164,15% dari total produksi dan produktivitas di Provinsi Jambi. Disisi lain, Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang memiliki luas panen terbesar menempati posisi kedua setelah Kabupaten Batanghari dengan kontribusi produksi sebesar 20,21% dan produktivitas sebesar 79,25% dari total produksi dan produktivitas di Provinsi Jambi. Kemampuan produksi benih padi di Provinsi Jambi Tahun 2017 adalah 2.318 Ton, hal ini masih jauh dari produksi benih padi yang dihasilkan dengan mutu yang memenuhi syarat sertifikasi benih sebesar 460,15 Ton.

Produksi benih bersertifikasi berasal dari petani swadaya dan petani Program Desa Mandiri Benih di Batanghari. Kegiatan usahatani penangkaran benih padi oleh petani swadaya telah dilakukan sejak tahun 2010, sedangkan kegiatan dari petani program Desa Mandiri Benih dimulai sejak tahun 2017 dengan adanya penumbuhan penangkar baru. Program Desa Mandiri Benih merupakan kegiatan yang dapat mendukung pencapaian sasaran produksi benih bersertifikasi. Program Desa Mandiri Benih berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Pemerintah Republik Indonesia untuk memberikan fasilitas kepada kelompok tani, kelompok penangkar atau gabungan kelompok tani dengan kelompok penangkar dalam meningkatkan kapasitas (*Capacity Building*) memproduksi benih guna memenuhi kebutuhan benih di wilayahnya (Unit Pelayanan Teknis Dinas Perbenihan Provinsi Jambi, 2017).

Kegiatan Desa Mandiri Benih merupakan upaya pemecahan masalah dari aspek perbenihan. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah pemberian modal usaha dan pendampingan pada proses penangkaran benih berdasarkan permasalahan tersebut. Fasilitas dan bantuan yang diberikan dari Program Desa Mandiri Tahun 2017 antara lain Benih Pokok, biaya sertifikasi, pupuk, biaya *Processing*, ongkos tenaga kerja, *seed cleaner*, *sealer*, *trolley*, mesin jahit, kemasan, pembangunan gudang, lantai jemur dan jasa konsultan. Sedangkan bantuan yang diberikan dari Program Desa Mandiri Tahun 2018 antara lain benih, NPK, pupuk organik, PPC, insektisida dan fungisida.

Program Desa Mandiri Benih diberikan kepada beberapa Desa yang memiliki kemampuan melakukan usahatani penangkaran benih padi di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Kabupaten Batanghari, Bungo, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, Tebo dan Kerinci mendapatkan Program Desa Mandiri Benih terbanyak yaitu sebanyak 3 desa. Informasi mengenai daftar kelompok tani peserta Desa Mandiri Benih periode 2017 sampai 2019 terdapat pada Lampiran 1.

Penangkar benih padi Program Desa Mandiri Benih akan mendapatkan bantuan dan pendampingan dari pemerintah hingga tahun 2021. Hal ini disebabkan lemahnya motivasi peserta DMB memproduksi benih karena kurangnya jaminan pasar akibat adanya anggapan benih bisa dibuat sendiri tanpa harus bersertifikat. Selain itu teknik usahatani penangkaran benih belum dikuasai oleh petani program sehingga berdampak pada produksi yang dihasilkan. Tinggi rendahnya produksi yang dihasilkan juga bergantung pada varietas yang ditanam

dan proses sertifikasi yang berlangsung lama sehingga berpengaruh terhadap permodalan petani.

Jumlah produksi benih yang dihasilkan oleh penangkar di Kabupaten Batanghari pada tahun 2018 memperoleh jumlah terbanyak. Produksi benih padi bersertifikat tersebut diperoleh dari petani yang mendapatkan program Desa Mandiri Benih dan petani swadaya. Tetapi, jumlah produksi tersebut masih belum dapat memenuhi target kebutuhan benih. Hal ini diduga karena petani masih ragu dan belum berpengalaman dalam menjalankan usaha penangkar benih, sehingga peran pemerintah dalam pembinaan sangat dibutuhkan.

Produksi benih yang dihasilkan Kabupaten Batanghari selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Menurut informasi dari penyuluh pada tahun 2015 produksi benih padi mengalami kenaikan hingga 102,64% dikarenakan jenis varietas yang ditanam oleh penangkar adalah *Inpari* yang tahan terhadap serangan organisme pengganggu tanaman serta produksi yang tinggi. Pada tahun 2016 produksi benih padi menurun hingga 64,3% disebabkan oleh musim kemarau sehingga produksi banyak yang gagal panen. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan produksi benih padi sebesar 70,55% karena jenis varietas yang digunakan dan adanya penangkar baru. Pada Tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 27,99%. Menurut informasi dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Batanghari, salah satu penyebab produksi benih padi meningkat adalah dilaksanakan kegiatan Desa Mandiri Benih Padi dan varietas benih yang digunakan. Hal tersebut dapat dilihat pada Lampiran 2.

Menurut informasi dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Batanghari, lahan sawah yang telah dimanfaatkan untuk tanaman padi

pada Tahun 2017 mencapai lebih kurang 9.405 Ha. Lahan sawah tersebut tersebar di 8 Kecamatan dan yang menggunakan benih unggul seluas 4.264 Ha atau 45,3%. Kebutuhan benih yang bersertifikasi di Kabupaten Batanghari berasal dari para penangkar benih di Kecamatan Pelayung. Benih bersertifikasi merupakan benih yang diproduksi dengan sistem pengawasan serta standar sertifikasi benih saat di lapangan maupun laboratorium yang ketat untuk mempertahankan kemurnian varietas tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa benih padi varietas unggul bersertifikasi membutuhkan perlakuan yang lebih rumit pada pertanamannya. Berdasarkan survei awal yang dilakukan, harga jual benih padi bersertifikasi seharga Rp 7.500/kg.

Kegiatan penangkaran benih padi di Kecamatan Pelayung merupakan kegiatan kerja sama dengan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman Pangan Provinsi Jambi. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, Produktivitas Benih Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Batanghari Tahun 2018

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Kebutuhan Benih (Ton)
Mersam	-	-	-	38,40
Maro Sebo Ulu	-	-	-	47,95
Pelayung	122,75	106,96	0,87	33,18
Muara Bulian	-	-	-	37,50
Bajubang	-	-	-	0,88
Maro Sebo Ilir	-	-	-	37,25
Batin XXIV	-	-	-	4,55
Muara Tembesi	-	-	-	35,42
Jumlah	122,75	106,96	0,87	235,13

*Sumber :Balai Sertifikasi Perbenihan Tanaman Pangan Provinsi Jambi, 2019
Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura KabupatenBatanghari,2019*

Total kebutuhan benih di Kabupaten Batanghari sebesar 235,13 Ton berasal dari Kecamatan Pelayung, sedangkan di Kecamatan lain tidak melaksanakan

usaha penangkaran benih padi bersertifikasi. Selain itu, ketersediaan benih padi bersertifikat di Kabupaten Batanghari juga belum mampu memenuhi kebutuhan. Saat ini, 45,5% dari kebutuhan benih padi bersertifikat sudah dipenuhi oleh petani penangkar Kecamatan Pelayung dan sisanya 55,5% dicukupi dari penggunaan benih JABAL (Jaringan Benih Antar Langsung) yang diproduksi oleh petani padi itu sendiri. Benih JABAL yaitu benih yang diperoleh dari hasil penanaman terdahulu baik yang berasal dari sawah sendiri maupun dari sesama petani yang menjual benih padi. Benih JABAL adalah benih padi yang tidak bersertifikasi.

Penetapan kelompok tani dan petani peserta dalam Program Desa Mandiri Benih Tahun Anggaran 2018 didasarkan atas hasil identifikasi calon petani calon lokasi (CPCL) yang dilaksanakan oleh Petugas Kabupaten, BP3K dan Penyuluh pertanian. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Lokasi dan Paket Bantuan Program Desa Mandiri Benih di Kabupaten Batanghari Tahun Anggaran 2018

No	Kec / Desa	Kelompok Tani	Jadwal Tanam	Rencana Panen
1	Pemayang Desa Senaning	Usaha Bersama	Jan-19	Akhir Apr 2019
	Pemayang Desa Lubuk Ruso		Mashijau I	Jan-19
2	Maro Sebo Ilir Desa Danau Embat	Lebung Kato Hati	Des-18	Akhir Mar 2019
	Maro Sebo Ulu Desa Olak Kemang			

Sumber :Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura KabupatenBatanghari, 2019

Tabel 3 menunjukkan terdapat 4 kelompok tani yang mendapatkan bantuan Program Tahun Anggaran 2018. Kelompok tani Usaha Bersama dan kelompok tani Mas Hijau 1 merupakan kelompok tani yang memperoleh bantuan program Desa Mandiri Benih Tahun 2017 dan diberi bantuan kembali pada Tahun 2018. Sedangkan untuk 2 kelompok tani lainnya yaitu kelompok Lebung Kato

Hati dan Sinar Maju merupakan penangkar benih baru yang diresmikan pada akhir November 2018. Kegiatan usahatani penangkaran benih padi di 2 kelompok tani tersebut mengalami penundaan tanam sampai Januari 2019 karena lokasi penangkar mengalami banjir.

Program Desa Mandiri Benih Kabupaten Batanghari pada Tahun 2018 padi dialokasikan berupa bantuan saprodi untuk penangkar benih padi. Bantuan tersebut antara lain pemberian benih BP untuk sebanyak 1.375 Kg, dan bantuan sarana produksi penunjang berupa Pupuk NPK 8.250 Kg, Pupuk Organik 2.750 Kg, Pupuk Pelengkap Cair (PPC) 220 liter, Insektisida 110 Liter dan Fungisida 110 Liter. Kegiatan ini berlokasi yaitu di 3 (tiga) Kecamatan (Kecamatan Pelayung, Kecamatan Maro Sebo Ilir dan Kecamatan Maro Sebo Ulu).

Menurut informasi dari Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman Pangan Provinsi Jambi, potensi produksi benih bersertifikat yang harus dihasilkan Kabupaten Batanghari sebesar 245 Ton, sedangkan produksi yang mampu dihasilkan adalah sebesar 106,96 Ton. Produksi benih padi yang dihasilkan oleh petani masih belum optimal sehingga berpeluang untuk diperbaiki dan ditingkatkan dengan memperhatikan penggunaan faktor-faktor produksi. Hal tersebut dapat dilaksanakan atau dilakukan dengan penggunaan faktor produksi yang tepat, seperti bagaimana petani mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksinya dengan sebaik-baiknya agar mampu memberikan produksi usahatani sebagaimana yang diharapkan.

Melalui program Desa Mandiri Benih, diharapkan masyarakat desa mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan benih agar mendukung pencapaian sasaran produksi. Selain itu, Program Desa Mandiri Benih juga

merupakan salah satu upaya pemecahan masalah dari aspek perbenihan secara berkelanjutan. Kegiatan Desa Mandiri Benih ini bertujuan untuk mengurangi kerawanan benih dan meningkatkan kesejahteraan penangkar benih, sehingga masih perlu suatu kajian untuk melihat efektivitas kegiatan usahatani terhadap produksi benih unggul yang dihasilkan.

Berdasarkan dengan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Usahatani Penangkaran Benih Padi di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari”**.

1.2 Perumusan Masalah

Penangkar benih atau produsen benih yang melakukan penangkaran akan diawasi oleh lembaga pemerintah dalam hal ini Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH). Penyebaran usahatani penangkaran benih padi di Provinsi Jambi cukup merata di setiap Kabupaten kecuali Kota Jambi. Kabupaten Batanghari menempati posisi produksi benih padi pertamadi Provinsi Jambi. Kecamatan Pelayung berkontribusi dalam memproduksi benih padi bermutu di Kabupaten Batanghari.

Kegiatan penangkaran merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan benih padi di Kabupaten Batanghari yang unggul dan bermutu sebesar 235,13 Ton. 106,96 Ton dari kebutuhan benih padi bersertifikat sudah dipenuhi oleh petani penangkar Kecamatan Pelayung. Sisanya 128,17 Ton dicukupi dari penggunaan benih JABAL (Jaringan Benih Antar Langsung) atau benih non unggul yang diproduksi oleh petani padi itu sendiri. Kegiatan Desa Mandiri

Benih padi ditujukan untuk dapat menjawab tantangan akan terbatasnya ketersediaan benih padi ditingkat petani di Kabupaten Batanghari.

Akan tetapi, petani dihadapkan dengan kondisi produksi yang tidak tetap pada 5 tahun terakhir. Kabupaten Batanghari berpotensi menghasilkan benih bersertifikat, namun hasil produksi usahatani benih padi masih dibawah produksi yang harus dicapai. Potensi produksi benih bersertifikat yang harus dihasilkan Kabupaten Batanghari sebesar 245 Ton, sedangkan produksi yang mampu dihasilkan adalah sebesar 106,96 Ton.

Rendahnya produksi benih yang dicapai di Kecamatan Pelayung mengindikasikan bahwa petani belum mampu menggunakan faktor-faktor produksi secara tepat dan sesuai anjuran. Hal ini menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi petani di Kecamatan Pelayung hampir secara keseluruhan merupakan permasalahan yang timbul dari penyediaan faktor produksi usahatani penangkaran benih padi dan syarat-syarat sertifikasi benih dilapangan serta dilaboratorium.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran usahatani penangkaran benih padi antara Program Desa Mandiri Benih dan Swadaya di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari?
2. Seberapa besar pendapatan dalam usahatani penangkaran benih padi antara Program Desa Mandiri Benih dan Swadaya di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari ?

3. Apakah terdapat perbedaan pendapatan dalam usahatani penangkaran benih padi antara Program Desa Mandiri Benih dan Swadaya di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran usahatani penangkaran benih padi antara Program Desa Mandiri Benih dan Swadaya di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan dalam usahatani penangkaran benih padi antara Program Desa Mandiri Benih dan Swadaya di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari.
3. Untuk menganalisis adakah perbedaan pendapatan dalam usahatani penangkaran benih padi antara Program Desa Mandiri Benih dan Swadaya di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menetapkan kebijakan usahatani penangkaran benih padi.
3. Sebagai bahan pustaka, bahan perbandingan dan bahan acuan untuk penelitian relevan yang telah ada ataupun yang akan diteliti.

